

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian dan Batasan Judul

Fasilitas : Segala yang memudahkan (untuk bertempat tinggal, wadah, tempat)

Terpadu : Disatukan dilebur jadi satu.

Seni : Keahlian membuat karya yang bermutu dan bernilai tinggi.

Budaya : Akal budi dan pikiran, suatu hasil karya atau aktivitas dan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan, kesenian adat istiadat.

Melayu : Bangsa dan bahasanya.

Bangunan di Tepian Sungai Siak:

Wadah aktivitas yang berada di area yang merupakan bagian kota yang berbatasdengan tepian sungai Siak dan memiliki ciri-ciri khas.

Pengertian secara keseluruhan adalah merupakan tempat atau wadah yang menampung kegiatan budaya Melayu Riau berupa event-event budaya seperti pagelaran tari, teater, musik, nyanyi, seni rupa, pameran serta festival, seminar dan jual beli barang kerajinan digabungkan menjadi satu yang dapat membangkitkan dan menciptakan kesenangan sebagai unsur rekreasi dan hiburan di tepian sungai Siak.

1.2. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki bermacam-macam kesenian. Setiap daerah di Indonesia masing-masing memiliki seni budaya yang berbeda-beda pula. Kesenian yang ada di Indonesia, merupakan akar kebudayaan Indonesia sejak lama dan kebanggaan bangsa Indonesia. Karena memiliki ciri khas tersendiri, baik dari cara pembuatan karyanya maupun alat-alat yang digunakan dalam pembuatan karyanya.

Dari pihak pemerintah, melalui GBHN (TAP. MPR No. II/MPR/1983) dituangkan kebijakan secara umum mengarahkan pada pelestarian dan pengembangan kebudayaan nasional. Ini jelas bahwa bangsa Indonesia tidak ingin kehilangan identitas bangsanya dengan berbagai upaya pelestarian kebudayaan yang ada di setiap daerah.

Di Indonesia yang dimaksud dengan suku bangsa Melayu adalah yang mempunyai adat istiadat Melayu, bermukim terutama di sepanjang pantai timur pulau Sumatera, kepulauan Riau dan Kalimantan Barat. Wilayah sebaran dan pengaruh budaya kebudayaan ini cukup luas diantaranya Malaysia, Singapura, Brunei, Thailand, Filipina dan Madagaskar.

Dalam rangka pelestarian dan pengembangan kebudayaan Melayu, di wilayah Riau sebagai salah satu daerah sub budaya Melayu, telah diadakan berbagai event-event budaya seperti *pagelaran*, *seminar*, *festival* dan lain-lain, yang bersifat lokal, regional, nasional dan internasional yang dilakukan oleh pihak masyarakat, seniman, budayawan dan pihak pariwisata.

Tabel 1.1. Daftar kegiatan pagelaran/pementasan di Pekanbaru tahun 1995 s.d. 1998 (tidak termasuk event khusus).

No.	Tahun	Pagelaran Seni Budaya					Keterangan	
		Teater	Sastra Lisan	Tari	Nyanyian Musik	Seni Rupa	Pementasan	Pameran
1	1995	31	12	11	14	8	68 kali	8
2	1996	33	18	12	17	5	80 kali	5
3	1997	28	20	11	18	7	77 kali	7
4	1998	30	23	14	20	6	85 kali	6

Tabel 1.2. Peristiwa seni budaya di propinsi Riau yang merupakan event khusus tahun 1989-1997.

No.	Tahun	Kegiatan/Event
1	1989	Pekan Budaya Melayu (9 hari) di Pekanbaru
2	1991	Festival Budaya Melayu Asia Fasifik (12 hari) di Tanjung Pinang
3	1993	Festival Suku Pedalaman Asia Fasifik (10 hari) di Pekanbaru
4	1995	Pekan Budaya Melayu se-Indonesia (7 hari) di Pekanbaru
5	1997	Pekan Budaya Melayu Asia Fasifik (10 hari) di Pekanbaru
6	Tiap tahun	Parade Tari Daerah, Lomba dayung sampan

Dari tabel-tabel di atas dapat kita lihat bahwa begitu seringnya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan budaya Melayu diadakan, tetapi kegiatan yang selama ini dilakukan hanya memanfaatkan lokasi yang bersifat temporer dan tersebar di beberapa lokasi Pekanbaru. contohnya pada tahun 1997 Pekan Budaya Melayu se-Indonesia diadakan di asrama haji Pekanbaru. (sumber Riau Post Juli 1995)

Pada skala yang lebih luas Pekanbaru ditetapkan sebagai pusat pengembangan seni budaya Melayu. Dalam seminar budaya Melayu pada festival seni budaya Melayu tradisional di Tanjung Pinang Riau. festival ini diselenggarakan pada tanggal 17 -19 September 1992 dan diikuti oleh sejumlah negara yaitu Malaysia, Singapura, Brunei serta sembilan propinsi di Indonesia (sumber Riau Post September 1992).

Kesemuanya ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana fisik berupa tempat atau wadah penyelenggara kegiatan apresiasi seni di Pekanbaru dalam hal kualitas dan kuantitas belum memadai, maksudnya tidak adanya *gedung-gedung pertunjukkan atau sejenisnya yang fungsional dan representatif yang mampu memwadahi kegiatan seni budaya terpadu dalam skala besar.*

Hadirnya sebuah wadah sebagai fasilitas seni budaya Melayu di Pekanbaru merupakan alternatif yang akan mengakomodasi seluruh aktivitas budaya secara terpadu. Adapun aktivitas kegiatan seni budaya Melayu yang terpadu berdasarkan bentuk kegiatannya adalah :

- Kegiatan pementasan, kegiatan yang menampilkan suatu karya seni yang memerlukan suatu pertunjukan untuk menunjukkan karakter karya seninya seperti seni tari, teater, seni musik, seni sastra dan nyanyian (tabel 1.1).
- Pameran, suatu ajang memamerkan karya-karya seni seperti diatas tadi untuk dilihat dan dinikmati keindahannya.
- Kegiatan studi seni budaya, merupakan kegiatan pelatihan dan pengembangan seni budaya Melayu dalam seminar-seminar ataupun ceramah melalui event-event khusus seperti Pekan Budaya Melayu ataupun Festival Budaya Melayu (tabel 1.2).
- Kegiatan penunjang merupakan kegiatan pelayanan, promosi, publikasi, dalam hal ini kegiatan yang diwadahnya yaitu menjual barang-barang yang berhubungan dengan cenderamata, kerajinan tradisional, makanan tradisional, galeri seni yang menjual barang-barang seni dan lukisan tradisional.

Wadah tersebut diharapkan mampu berperan sebagai media yang cukup fungsional dan representatif, mampu mengembangkan dan meningkatkan serta

memperkenalkan seni budaya Melayu pada umumnya sehingga pengembangan seni budaya itu sendiri dapat mengangkat citra kota Pekanbaru.

Dengan keberadaan kota Pekanbaru sebagai ibukota propinsi Riau mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai daerah komersial dan daerah rekreasi kota. Sungai Siak merupakan daerah yang keberadaannya sedang d kembangkan.

Sebaran dan Kebutuhan Sarana Hiburan dan Rekreasi

No.	Lokasi	Jenis Hiburan					
		Taman Rekreasi	Bioskop	Diskotik	Taman Hiburan Rakyat	Pertunjukan Seni	Jasa Hiburan
1.	A.Riau Kepulauan						
	UKW 5:Batam	A	A	A	B	B	A
	UKW 4:Riau Kep.						
2.	Bintan	B	B	A	C	B	A
3.	Tg.Balai	B	B	C	B	A	B
4.	Karimun	B	B	C	C	B	B
5.	Lingga-Singkep	B	B	C	C	C	A
	Pulau Tujuh (Natuna)	B	B	A	C	C	A
	B.Riau Daratan						
	UKW 1:Kempar						
6.	Pekanbaru	A	A	B	A	A	B
7.	Koto Panjang	A	C	C	C	B	B
	UKW 2:Bengkalis						
8.	Siak	A	C	-	B	A	C
9.	Dumai	A	A	B	B	B	B
10.	Rupat						
	Bengkalis	A	C	-	C	B	C
	UKW 3:Indragiri						
11.	Rengat	B	B	-	C	B	C

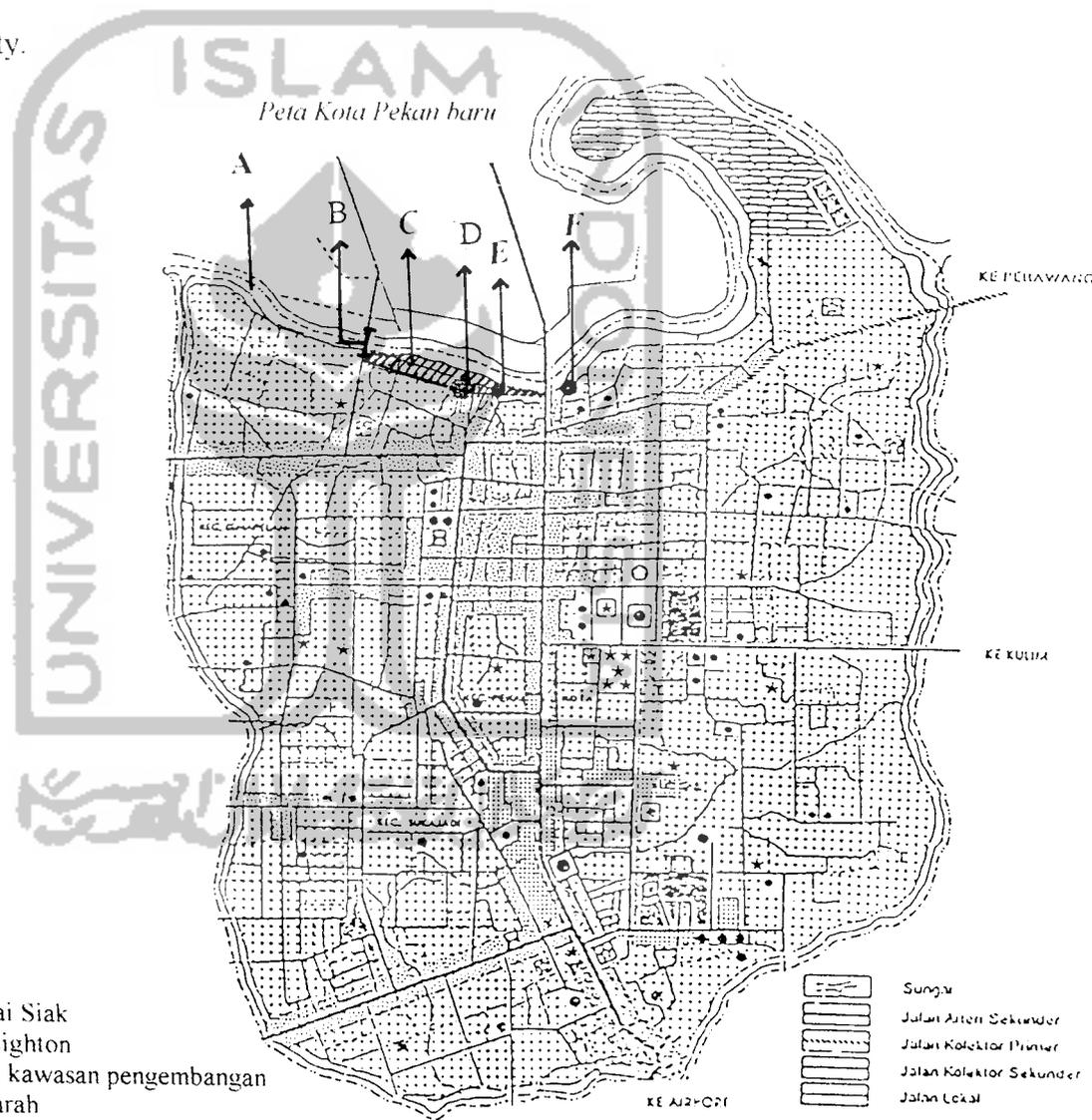
catatan : A : Sangat Dibutuhkan
 B : Dibutuhkan
 C : Disarankan

Sumber : RIPPIA Pekanbaru

Dari tabel diatas bahwa Pekanbaru di kawasan sungai Siak sangat dibutuhkan sarana hiburan dan rekreasi, yang salah satunya yaitu jenis hiburan pertunjukan seni.

Untuk pengembangan rekreasi di tepian sungai Siak, didukung pula dengan adanya simpul-simpul (nodes) lainnya di sepanjang sungai Siak seperti peninggalan

sejarah kerajaan Riau berupa Masjid Raya, Museum dan ditambah dengan keberadaan Pasar Bawah yang menyediakan barang-barang dari kepulauan Riau berupa keramik dan guci, yang harganya jauh lebih murah bila dibandingkan dengan daerah lainnya. Hal ini dapat merangsang dan membangkitkan perkembangan sektor kegiatan lainnya di kawasan ini. Sehingga dalam pengembangan diharapkan kawasan tersebut menjadi bagian yang integral dengan perwujudan Pekanbaru Waterfrontcity.



Sumber: Buku Laporan RUTRK 1998
Kantor Bappeda TK II Pekanbaru

Kebudayaan dalam Arsitektur dapat pula diartikan sebagai akumulasi dan interpretasi budaya, yang hadir dari simbol atau karya budaya yang memberikan citra Arsitektur, dalam hal ini penampilan bangunan. Kontekstualisasi perancangan gedung seni budaya Melayu ini adalah antara potensi budaya dan citra bangunan sebagai cerminan atau ekspresi elemen-elemen budaya yang menunjukkan keanekaragaman kegiatan seni budaya menjadi satu kesatuan perancangan.

Tinjauan terhadap bangunan rumah tradisional Melayu dilihat dari pola perkampungan Melayu, komponen-komponen rumah tradisional Melayu yaitu bentuk bangunan, ornamen-ornamen dan penggunaan warna

- *Bentuk bangunan* berupa bentuk atap, rumah panggung dan tonggak kayu sebagai tiang.
- *Ornamen bangunan* berupa hiasan dan ukiran-ukiran pada pintu dan jendela, tangga dan atap, hiasan tersebut diambil dari alam sekitarnya, sehingga mempunyai ragam hias daerah Riau.

Pola pemukiman yang ada biasanya sebagian berada diatas air sehingga kebanyakan mempunyai bentuk rumah panggung dengan orientasi kearah sungai.

Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut di atas, tinjauan terhadap unsur-unsur bangunan rumah tradisional Melayu diarahkan dapat mewujudkan suatu bangunan fasilitas seni budaya Melayu terpadu yang memiliki citra bangunan di tepian sungai Siak yang komunikatif, diartikan bahwa penerapan-penerapan elemen-elemen fisik Arsitektural budaya Melayu "*fasade*" dirancang untuk dapat mempunyai daya tarik yang besar dari aspek bentuk sehingga *calon pengunjung* menjadi tergerak untuk masuk ke dalam.

1.3. Permasalahan

a. Umum

Bagaimana konsep perencanaan perancangan bangunan fasilitas seni budaya Melayu terpadu yang dapat mengakomodasi keinginan masyarakat akan rekreasi dan hiburan di tepian sungai Siak.

b. Khusus

- Bagaimana perwujudan penampilan bangunan seni budaya Melayu terpadu yang komunikatif melalui komponen-komponen bangunan tradisionalnya.
- Bagaimana konsep penyelesaian tuntutan ruang yang berbeda karakter dan kegiatan kedalam massa tunggal.
 1. Kegiatan umum, yaitu pagelaran seni budaya Melayu berupa pementasan, pameran dan promosi (jual beli hasil kerajinan seni budaya Melayu) yang sifatnya sebagai rekreasi dan hiburan sehingga dapat berinteraksi langsung dengan pengunjung
 2. Kegiatan khusus, berupa seminar, ceramah, acara adat ritual lainnya seperti adat pernikahan, dalam hal ini merupakan event khusus yang sifatnya tertutup dan formal.

1.4. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Mampu memenuhi tuntutan kebutuhan rekreasi melalui kegiatan seni budaya yang terpadu di tepian sungai Siak.

b. Sasaran

- Mengidentifikasi memperoleh peruangan dan massa bangunan yang dibutuhkan sebagai fasilitas seni budaya Melayu melalui ungkapan penataan pola ruang yang meliputi, pelaku, macam ruang dan kegiatannya, hubungan kegiatan dan ruang dan pola organisasi ruang.
- Mengidentifikasi kebutuhan fasilitas seni budaya Melayu dengan dasar pertimbangan keberadaannya di tepian sungai, Siak yang secara fungsional dapat mewardahi kebutuhan rekreasi.

1.5. Keaslian Tugas Akhir

- a. Herlina, “*Art Center*” pada Kawasan Benteng Kuto Besak Palembang. TA/UII/1997.

Penekanan: Bagaimana merancang ruang dalam bangunan untuk menunjang aktivitas seni tradisional setempat sesuai dengan materi yang dipagelarkan.

Perbedaannya dengan yang saya tulis adalah:

Bagaimana perwujudan penampilan bangunan seni budaya Melayu terpadu yang komunikatif di tepian sungai Siak sebagai ungkapan keanekaragaman budaya Melayu.

- b. Abdurrahman, “Gedung Kesenian di Palembang” TA/UII/1996.

Penekanan : Bagaimana perencanaan gedung kesenian sebagai sarana wadah seni pertunjukan tradisional dan kontemporer yang dapat mewardahi aktivitas seniman dan penonton secara terpadu.

Perbedaannya dengan yang saya tulis adalah:

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan bangunan fasilitas seni budaya Melayu yang dapat mengakomodasi keinginan masyarakat akan rekreasi dan wadah aktivitas kesenian dan budaya di tepian sungai Siak. Perbedaan yang mendasar adalah:

- Abdurrahman, ruang lingkup hanya satu, sebatas gedung kesenian.
- M. Syahendri, ruang lingkup mencakup pameran, promosi, seminar, festival dan jual beli barang kerajinan.

Persamaannya adalah sebagai wadah seni tradisional.

1.6. Lingkup Pembahasan

a. Non Arsitektural

- Pembahasan tentang batasan dan pengertian dari fasilitas seni budaya Melayu terpadu, fungsi dan tujuan dari keterpaduan tersebut, jenis kegiatan dan aktivitasnya.
- Pembahasan tentang kondisi dan potensi kepariwisataan seni budaya Melayu.

b. Arsitektural

- Pembahasan Arsitektural merupakan pembahasan yang menyangkut tentang wadah kegiatan seni budaya Melayu itu sendiri yang meliputi :
 - Pembahasan mengenai kegiatan seni budaya Melayu yang mencakup dua perbedaan kegiatan yang mendasar antara event-event khusus

dan umum (pertunjukan ataupun pementasan), melalui penyelesaian ruang dan penataan sirkulasi.

- Pembahasan mengenai tampilan bangunan yang komunikatif di kawasan tepian sungai Siak melalui kajian-kajian teoritis pada rumah tradisional Melayu (*ornamen-ornamen, bentuk bangunan dan fasade bangunan*).

1.7. Metode Pembahasan

a. Data

- 1) Survey, tahap pengenalan lebih jauh terhadap lokasi, di dapat dengan observasi langsung ke kawasan tepian sungai Siak ditinjau dari fungsi rekreasi, kondisi lingkungan setempat dan sekitarnya.
- 2) Literatur, sebagai acuan atau pedoman untuk melengkapi persyaratan disain serta sebagai studi perbandingan untuk menunjang hasil disain berupa buku-buku Arsitektur maupun majalah sebagai penunjangnya, antara lain:
 - D.K. Ching dalam bukunya "Ruang dan Susunannya".
 - Dr. James J.Splilone S.J "Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan".
 - M.Ichsan dalam bukunya "Daya Tarik Pengembangan Kawasan Perairan". (Lebih lanjut dapat dilihat pada daftar pustaka).
 - Data-data daerah seperti RUTRK Kotamadya Pekanbaru, Arsitektur Tradisional Daerah Riau (Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah,1984).

- Kajian pembanding yaitu tugas akhir angkatan sebelumnya yang berhubungan dengan seni budaya dan rekreasi.
- Leslie L. doelle, Akustik Lingkungan

b. Analisa

Pada tahap ini merupakan tahap penguraian data serta informasi yang relevan untuk digunakan sebagai pertimbangan pemecahan permasalahan dari berbagai sudut pandang untuk menghasilkan ide atau gagasan dalam memadukan seni budaya Melayu ke dalam suatu wadah yang rekreatif pada kawasan sungai Siak.

c. Sintesa

Tahap ini dilakukan sebagai langkah untuk mendapatkan pendekatan-pendekatan konsep perancangan dan perencanaan. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

- Pendekatan wadah (fasilitas) yang mampu mengakomodasi kegiatan seni budaya Melayu yang rekreatif pada suatu lingkungan tepian sungai Siak.
- Pendekatan konsep sirkulasi.
- Merumuskan konsep pendekatan perencanaan dan perancangan.

d. Konsep

Proses-proses dari analisa dan sintesa:

- Konsep lokasi dan site (di tepian sungai Siak).
- Dimensi ruang, pencapaian, utilitas, utilitas, struktur dan konstruksi serta bentuk ruang.

1.8. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah penulisan maka digunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan.

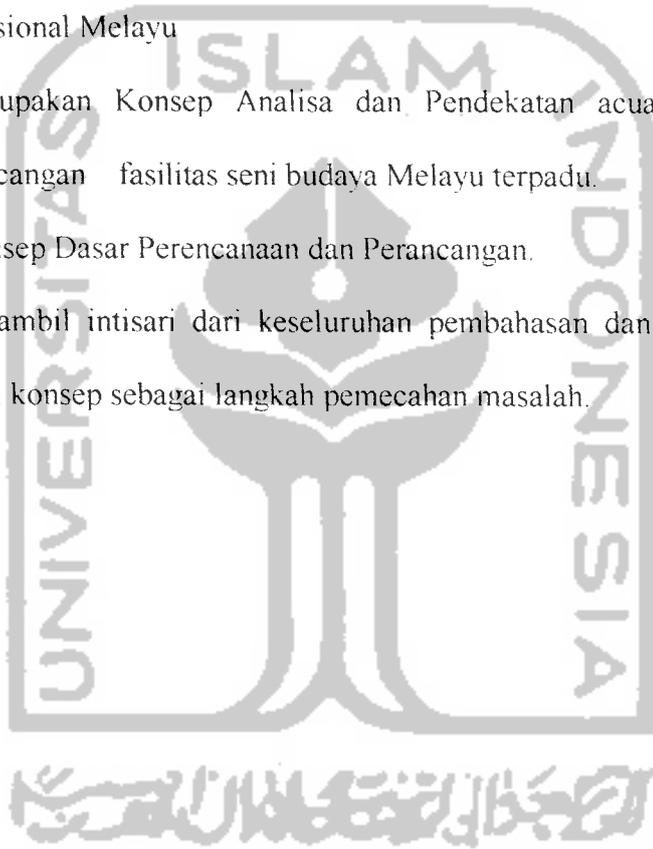
Terdiri dari uraian-uraian latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran keaslian penulisan, lingkup bahasan dan metode pembahasan.

Bab II: Tinjauan Umum Fasilitas Seni Budaya Melayu Terpadu dan Arsitektur Tradisional Melayu

Bab III: Merupakan Konsep Analisa dan Pendekatan acuan perencanaan dan perancangan fasilitas seni budaya Melayu terpadu.

Bab IV : Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan.

Mengambil intisari dari keseluruhan pembahasan dan menuangkannya ke dalam konsep sebagai langkah pemecahan masalah.



1.9. Pola Pikir

